

Strategi Pemasaran Bumdes untuk Kesejahteraan di Desa Buluh Duri, Serdang Bedagai, Sumatra Utara

M. Alfin Wildanun^{*)}, Ismiasih, Fahmi Wiryamarta Kifli

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi : malfinwildanun0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Buluh Duri, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi terhadap 30 responden anggota BUMDes, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes yang berlokasi di Desa Buluh Duri mengelola berbagai unit usaha, seperti wisata arung jeram, pasar desa, bus sekolah, dan penyewaan alat camping. Strategi pemasaran masih didominasi oleh media sosial dan pemasaran berbasis komunitas, namun belum optimal dalam pemanfaatan teknologi digital. Kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan dengan ditandai dengan pendapatan pada kategori menengah. Hasil Analisis SWOT menunjukkan ada potensi besar dalam pengembangan usaha, meskipun masih terdapat kendala pada seperti aspek promosi, manajemen, dan partisipasi masyarakat. Sehingga strategi pemasaran BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: BUMDes, kesejahteraan masyarakat, strategi pemasaran

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang luar biasa, namun kemajuan ekonomi di daerah pedesaan masih menghadapi sejumlah masalah, terutama tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan (BPS, 2026). Ini menunjukkan betapa pentingnya pembangunan desa untuk pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi kesenjangan di antara daerah (Nursan dan Utama, 2019). Membutuhkan pendekatan komprehensif untuk memecahkan masalah kemiskinan sendiri, yang mencakup pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan kemampuan masyarakat (Ilham, 2024).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga ekonomi lokal yang mengelola potensi desa secara optimal (Cahyani, 2019). Kebijakan pemerintah mendorong pembentukan BUMDes dengan tujuan meningkatkan pendapatan desa dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang menghasilkan hasil (Sari, 2024). Regulasi juga memberi desa wewenang untuk mengelola pembangunan secara mandiri dan partisipatif. Oleh karena itu, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam secara berkelanjutan (Wilujeng, 2023).

BUMDes memiliki peran strategis dalam pembangunan desa karena mereka meningkatkan produktivitas dan diversifikasi usaha masyarakat serta menciptakan lapangan kerja. Menurut (Istiyanti, 2020) strategi pemasaran yang efektif dapat memperkuat posisi

ekonomi desa, meningkatkan daya saing produk, dan memperluas jangkauan pasar. Pemasaran tidak hanya melibatkan promosi tetapi melibatkan penggunaan teknologi digital, meningkatkan branding produk lokal dan bekerja sama dengan berbagai kelompok (Hutasuhut, 2023) .

Namun demikian, BUMDes masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Termasuk kurangnya kemampuan dalam pemasaran dan manajemen, akses pasar yang terbatas, dan pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah. Strategi pemasaran yang lebih adaptif, seperti pemanfaatan media digital dan penguatan jaringan kemitraan, diperlukan untuk mengatasi tantangan era globalisasi (Kinasih, 2020). Selain itu, keberhasilan pengelolaan usaha desa sangat dipengaruhi oleh tata kelola BUMDes yang jelas, akuntabel, dan berkelanjutan (Iskandar, 2021).

BUMDes telah mengembangkan berbagai bisnis di Desa Buluh Duri, termasuk wisata arung jeram dan layanan pariwisata. Namun demikian, pengelolaan dan pemasaran masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh kurangnya promosi, partisipasi masyarakat yang rendah, dan kurangnya pemanfaatan potensi desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran BUMDes harus ditingkatkan agar dapat secara berkelanjutan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara mendalam dalam situasi alamiah (Fauzi, 2023). Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* di Desa Buluh Duri, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan pertimbangan keberadaan BUMDes yang masih aktif (Lasaib, 2023) . Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari Februari hingga April Tahun 2026.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden secara sengaja. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang yang dianggap bisa mewakili dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi BUMDes dan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan strategi (Rahayu, 2023). Untuk mendukung analisis deskriptif dalam mengukur indikator tertentu, dilakukan pengkategorian data berdasarkan hasil persentase skor responden. Penilaian dibagi menjadi dua kategori, yaitu tingkat capaian persentase di bawah 50% ($< 50\%$) dikategorikan kurang baik, sedangkan tingkat capaian persentase 50% ke atas ($\geq 50\%$) dikategorikan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

1. Usia

Usia adalah rentang waktu dari tanggal kelahiran hingga titik tertentu dalam perkembangan seseorang. Usia juga berperan dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. United Nations (UN) menggunakan istilah usia untuk mendefinisikan hak dan kewajiban setiap orang dalam masyarakat. Sebaliknya World Health Organization (WHO) menganggap usia sebagai jumlah waktu yang berlalu sejak kelahiran. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa usia dari masing-masing anggota BUMDes Di Desa Buluh Duri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Anggota BUMDes Berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
20–29	9	30,0
30–39	9	30,0
40–49	12	40,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada rentang usia produktif dari 20 hingga 49 tahun. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 40 hingga 49 tahunm dengan 12 orang pada (40,0%). 9 orang pada rentang usia 20 hingga 29 tahun (30,0%). 9 orang pada rentang 30 hingga 39 tahun (30,0%). menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia dewasa yang lebih tua dan lebih pengalaman, yang dapat memberikan informasi yang relevan tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Struktur serta fungsi otak laki-laki dan perempuan terdapat sedikit berbeda, perempuan pandai mengelola emosi dan perasaan yang ia miliki dan lebih pandai mengelola bahasa, melodi serta nada sementara laki-laki lebih pandai menggunakan logika yang menurutnya lebih masuk akal (Fauzi et al., 2023).

Tabel 2. Jenis Kelamin Anggota BUMDes

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	14	47,0
Perempuan	16	53,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari total 30 orang responden, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang atau setara (53,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 14 orang atau sebesar (47,0%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden didominasi oleh perempuan dengan selisih jumlah yang tidak terlalu jauh dibandingkan laki-laki.

3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, termasuk tentang bagaimana mereka memenuhi kebutuhan dan pola konsumsi mereka. Selain itu, hal ini meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pembangunan(Fachrezi., 2024) . Hasil survei menunjukkan bahwa responden menerima pendidikan berikut.

Tabel 3. Karakteristik Anggota BUMDes Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
SD/Sederajat	5	16,7
SMP/Sederajat	5	16,7
SMA/Sederajat	12	40,0
Sarjana	8	26,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2026)

Menurut Tabel 3. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat (12 orang atau 40,0%), diikuti oleh sarjana (8 orang atau 26,7%), serta SD dan SMP masing-masing 5 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan menengah hingga tinggi, yang memungkinkan mereka memahami informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes. Selain itu, variasi tingkat pendidikan responden menunjukkan kualitas sumber daya manusia dalam penelitian.

4. Pekerjaan Utama

Sumber penghasilan utama adalah pekerjaan utama, yang memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan, dan berkontribusi pada aktivitas ekonomi masyarakat (Habibah Siregar, 2023). Hasil survei menunjukkan bahwa pekerjaan utama anggota BUMDes Di Desa Buluh Duri adalah sebagai berikut

Tabel 4. Karakteristik Anggota BUMDes Berdasarkan Pekerjaan Utama

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	%
Karyawan Swasta	11	36,7
Lainya	7	23,3
Pedagang/Umkm	10	33,3
PNS/BUMN	2	6.70
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2026)

Menurut Tabel 4, sebanyak 11 orang dari responden (36,7%) bekerja sebagai karyawan swasta, diikuti oleh 10 orang (33,3%) dari pedagang/UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif, terutama dalam sektor swasta dan usaha mandiri, dengan berbagai latar belakang. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan perspektif tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Lama Bergabung di BUMDes

Salah satu cara penting untuk menilai pengalaman keterlibatan, dan tingkat pemahaman seseorang tentang pengelolaan usaha desa adalah dengan melihat berapa lama mereka bergabung dalam BUMDes. Kontribusi dan kemampuan untuk mendukung kegiatan BUMDes meningkat dengan durasi keikutsertaan yang lebih lama (Yopisah, 2024). Hasil survei menunjukkan bahwa anggota BUMDes Di Desa Buluh Duri yang paling lama bergabung dengan BUMDes adalah sebagai berikut

Tabel 5. Karakteristik Anggota BUMDes Berdasarkan Lama Bergabung di BUMDes

Lama Bergabung BUMDes (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
2-3	10	33,3
4-5	12	40,0
6-7	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (2026)

Menurut Tabel 5, sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan BUMDes, yang membantu mereka memahami peran dan kontribusinya dalam perekonomian desa. Ini terlihat dari jumlah responden yang berusia 4-5 tahun (12 orang), 2-3 tahun (10 orang), dan 6-8 tahun (8 orang).

Pelaksanaan Program BUMDes Di Desa Buluh Duri

BUMDes memiliki beberapa kegiatan yaitu :

1. Arung Jeram

Wisata arung jeram di Sungai Bah Bolon berdiri sejak Tahun 2019, yang merupakan daya tarik utama Desa Buluh Duri termasuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 adalah salah satu unit usaha BUMDes. Hal ini menunjukkan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan wisata desa.



Gambar 1. Usaha Arung Jeram BUMDes
Sumber: Dokumentasi Facebook (2026)

2. Bus Sekolah

Layanan bus sekolah berdiri sejak tahun 2019, bertujuan untuk membantu mobilitas siswa, terutama mereka yang bersekolah di luar desa. Layanan ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberadaan bus sekolah mempermudah akses ke pendidikan, mengurangi hambatan transportasi, dan meningkatkan keamanan dan kenyamanan siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.



Gambar 2. Bus Sekolah
Sumber: Dokumentasi Facebook (2026)

3. Pasar Selasa (PARSEL)

Pasar Selasa (PARSEL) berdiri sejak Tahun 2021, membantu masyarakat Desa Buluh Duri memasarkan produk pertanian dan bisnis mereka. Warga dapat menjual berbagai komoditas lokal sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka melalui pasar ini. Dengan membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan.



Gambar 3. Pasar Selasa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

4. Penyewa Alat Camping

Sejak tahun 2023, penyewaan alat camping telah menjadi bisnis pendukung wisata yang menyediakan perlengkapan berkemah bagi pengunjung dengan menyewakan alat camping. Bisnis ini terintegrasi dengan potensi wisata alam Desa Buluh Duri dan memberi wisatawan lebih banyak pilihan untuk beraktivitas. Selain itu, unit ini meningkatkan sumber pendapatan BUMDes dan meningkatkan reputasi desa sebagai tempat wisata petualangan dan alam.



Gambar 4. Penyewaan Alat Camping
Sumber: Dokumentasi Facebook (2026)

5. Coffe Shop

Coffe shop merupakan unit usaha kuliner BUMDes yang beroperasi sejak Tahun 2023, menawarkan berbagai minuman dan makanan dengan harga terjangkau. Selain sebagai tempat konsumsi, usaha ini juga menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat dan pengunjung. Kehadirannya menunjukkan upaya diversifikasi usaha BUMDes ke sektor kuliner dan gaya hidup guna meningkatkan pendapatan ekonomi desa.



Gambar 5. Coffe Shop
Sumber: Dokumetasi Pribadi (2026)

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

1. Kesejahteraan Masyarakat

Keberhasilan pembangunan dapat diukur dengan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan stabilitas ekonomi. Kesejahteraan masyarakat adalah indikator penting dari keberhasilan pembangunan (Cahyani & Guspul, 2019). BUMDes meningkatkan kesejahteraan di Desa Buluh Duri dengan menciptakan peluang usaha dan menyerap tenaga kerja. Menurut hasil kuesioner, kondisi kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Anggota BUMDes per bulan

Pendapatan per Bulan	Jumlah Responden(Orang)	Persentase%
Rp 2.000.001 – Rp 4.000.000	18	60,0
Rp 4.000.001 – Rp 6.000.000	12	40,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Menurut Tabel 6, sebagian besar responden memiliki pendapatan menengah, dengan sebagian besar berada di antara 2.000.001 dan 4.000.000, diikuti oleh 18 orang (60,0%), 12 orang (40,0%). Anggota BUMDes tidak ada yang memiliki pendapatan di bawah 2.000.000. Selain itu, total pendapatan lebih besar dari UMK (Upah Minum Kabupaten) Serdang Bedagai (Rp 3.605.983), yang menunjukkan kondisi ekonomi yang stabil dan bahwa BUMDes berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Tabel 7. Hasil Kesejahteraan Masyarakat Anggota BUMDes Desa Buluh Duri

Pernyataan	TS	%	S	%	SS	%
Sejauh mana anda merasakan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga anda sejak adanya kegiatan BUMDes di desa ini	0	0	13	43,0	17	57,0
Apakah Anda merasa bahwa keberadaan BUMDes telah meningkatkan kualitas hidup Anda dan keluarga secara keseluruhan (misalnya akses ke fasilitas, pendidikan, kesehatan)	0	0	11	37,0	19	63,0
Total	0	0	24	80	36	120
Rata-Rata	0	0	12	40	18	60

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Menurut Tabel 7, semua orang yang disurvei menyatakan setuju dengan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan, dengan (63,0)% sangat setuju dan (37,0%) setuju, menunjukkan bahwa BUMDes telah berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat secara optimal. Selain itu, semua orang yang disurvei menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga telah meningkat sejak adanya BUMDes, dengan (57,0%) sangat setuju dan (43,0%) setuju. Peningkatan pendapatan didorong oleh munculnya peluang ekonomi melalui berbagai unit usaha BUMDes. Unit usaha ini menciptakan lapangan kerja, mendukung usaha masyarakat, dan memberikan pelatihan dan pendampingan. BUMDes juga berperan dalam meningkatkan akses pasar bagi barang dan jasa yang dibuat oleh masyarakat desa. Oleh karena itu, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha tetapi juga

sebagai sarana pemberdayaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pemasaran Wisata

Pemasaran wisata BUMDes Di Desa Buluh Duri sangat penting untuk menemukan peluang, potensi, dan tantangan dalam pengembangan destinasi, termasuk segmentasi pasar dan target wisatawan. Untuk memaksimalkan potensi wisata Desa Buluh Duri, strategi pemasaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah pengunjung (Aswat, 2023)

Berikut ini adalah hasil dari kuesioner tentang pemasaran wisata Di Desa Buluh Duri

Tabel 9. Hasil Pemasaran Wisata Anggota BUMDes Desa Buluh Duri

Pernyataan	TS	%	S	%	SS	%
BUMDes telah melakukan promosi wisata yang efektif	0	0	13	47,0	17	53,0
BUMDes memiliki strategi pemasaran wisata yang sangat jelas	0	0	11	37,0	19	63,0
BUMDes memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata	0	0	7	23,0	23	73,0
BUMDes bekerjasama dengan pihak lain untuk promosi wisata	0	0	15	50,0	15	50,0
Promosi wisata yang dilakukan BUMDes menarik minat Wisatawan	0	0	18	60,0	12	40,0
Total	0	0	64	213	92	279
Rata-Rata	0	0	12,8	42,6	18,4	55,8

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Menurut Tabel 9. kinerja pemasaran wisata BUMDes. Pemanfaatan teknologi digital dan kejelasan strategi merupakan kekuatan utama. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap orang yang menjawab menilai promosi wisata dengan baik; 53% sangat setuju dan 47% setuju bahwa promosi telah berjalan dengan baik. Selain itu, 63% orang yang menjawab sangat setuju dan 37% setuju bahwa BUMDes memiliki strategi pemasaran yang jelas dan terarah. Selain itu, pemanfaatan media sosial dianggap optimal, dengan 77 persen responden sangat setuju, 23 persen setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Selain itu, hasilnya baik, dengan masing-masing lima puluh persen orang yang menjawab menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju dengan gagasan bekerja sama dengan pihak lain untuk mempromosikan wisata. Ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran BUMDes memanfaatkan promosi mandiri dan kolaborasi di media digital.

Penelitian menunjukkan bahwa promosi wisata dapat menarik minat wisatawan, dengan 60% responden setuju dan 40% sangat setuju. Secara keseluruhan, pemasaran destinasi wisata BUMDes telah mencapai hasil yang baik dalam meningkatkan daya tarik destinasi. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, perlu ada peningkatan dalam mengubah promosi menjadi kunjungan nyata dan memperluas jaringan kerja sama.

Peningkatan pendapatan didorong oleh peluang ekonomi yang dibuka oleh berbagai unit usaha BUMDes. Unit-unit ini menciptakan lapangan kerja, mendukung usaha masyarakat,

dan menyediakan pelatihan dan pendampingan. BUMDes juga membantu meningkatkan akses pasar bagi barang dan jasa masyarakat desa. Oleh karena itu, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga bisnis tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka.

3. Pengembangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bagian penting dari ekonomi, berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, mereka masih menghadapi tantangan seperti pemanfaatan teknologi, keterbatasan modal, kualitas tenaga kerja, dan akses pasar (Fachrezi, 2024). Peran BUMDes di Desa Buluh Duri dalam membina dan memberdayakan pelaku usaha lokal mendorong pengembangan UMKM. Oleh karena itu, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi UMKM, yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, sebagai dasar untuk meningkatkan pengembangan usaha. Berikut ini adalah hasil dari survei yang berkaitan dengan pengembangan UMKM:

Tabel 8. Pengembangan UMKM Anggota BUMDes Desa Buluh Duri

Pernyataan	TS	%	S	%	SS	%
BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan kepada umkm	6	19,0	14	44,0	10	37,0
BUMDes membantu pemasaran produk umkm	8	7,0	10	33,0	12	40,0
BUMDes menyediakan akses permodalan bagi umkm	9	30,0	11	37,0	10	33,0
BUMDes membantu umkm dalam meningkatkan kualitas produk	4	13,0	11	37,0	15	50,0
Pengembangan umkm oleh BUMDes meningkatkan perekonomian masyarakat	0	0	13	43,0	17	57,0
Total	27	80	59	194	64	217
Rata-Rata	5,4	16	11,8	38,8	12,8	43,4

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Tabel 8. menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pengembangan UMKM dianggap positif dan berdampak pada perekonomian masyarakat, terutama dengan meningkatkan kualitas produk. Namun, aspek akses permodalan, intensitas pelatihan, dan perluasan pemasaran masih memerlukan peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab menilai BUMDes telah memberikan pelatihan dan pendampingan dengan cukup baik (44% setuju, 37% sangat setuju), meskipun masih tidak merata. Dalam hal pemasaran, 33% orang setuju dan 40% sangat setuju bahwa peran BUMDes cukup baik tetapi masih membutuhkan penguatan. Di sisi lain, akses permodalan dianggap cukup membantu (37% setuju, 33% sangat setuju), tetapi tidak ideal karena beberapa responden belum merasakan manfaatnya. BUMDes dinilai berperan baik dalam meningkatkan kualitas produk, dengan 50% orang yang disurvei sangat setuju dan 37% setuju. Selain itu, setiap orang yang disurvei menilai bahwa pengembangan UMKM BUMDes berdampak positif terhadap perekonomian, dengan 57%

orang yang disurvei sangat setuju dan 43% setuju. Secara keseluruhan, BUMDes memajukan UMKM melalui peningkatan kualitas produk.

Strategi Pemasaran BUMDes

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Strategi pemasaran BUMDes di Desa Buluh Duri

Tabel 10. Hasil SWOT BUMDes Di Desa Buluh Duri

<i>Internal</i> <i>Eksternal</i>	Strengths (S) 1. Kedekatan dengan Masyarakat Lokal 2. Dukungan Pemerintahan Desa 3. Potensi Sumber Daya Lokal 4. Kepercayaan Masyarakat	Weaknesses (W) 1. Keterbatasan SDM 2. Minimnya Promosi Digital 3. Modal Terbatas 4. Akses Pasar Terbatas
	Opportunities (O) 1. Perkembangan Teknologi Digital 2. Dukungan Program Pemerintahan 3. Produk local dan Alami 4. Kemintraan dengan Pihak Pariwisata dari luar desa	Strategi SO 1. Mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal dan memasarkannya melalui media digital.(S1O1) 2. Mengoptimalkan sinergi antara pemerintah desa dengan program-program pemerintahan. (S2O2) 3. Mengembangkan diversifikasi produk berbasis lokal. (S3O3) 4. Memanfaatkan jaringan kemitraan pariwisata untuk memperluas promosi wisata desa. (S4O4)
		Strategi WO 1. Mengadakan pelatihan digital marketing dan manajemen untuk meningkatkan kapasitas SDM. (W1O1) 2. Memasuki pasar e- commercedan marketplace untuk memperluas jangkauan. (W2O2) 3. Membangun kemitraan dengan pelaku usaha dan distributor. (W3 O3) 4. Memnfaatkan jaringan dan pengalaman mitra pariwisata luar desa. (W4 O4)
	Threats (T) 1. Persaingan Pasar 2. Perubahan selera Konsumen 3. Keterbatasan Infrastruktur 4. Ketergantungan Pada Bantuan Pemerintah	Strategi ST 1. Memanfaatkan kedekatan dengan masyarakat local untuk membangun loyalitas pelanggan. (S1 T1) 2. Mendorong inovasi dan pengembangan produk melalui program desa. (S2T2) 3. Meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal sebagai daya tarik utama produk dan usaha.(S3 T3) 4. Memanfaatkan kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.(S4 T4)
		Strategi WT 1. Melakukan diversifikasi produk untuk mengantisipasi perubahan selera pasar.(W1 T1) 2. Meningkatkan kemandirian usaha agar tidak terlalu bergantung pada bantuan.(W2 T2) 3. Memperbaiki sistem distribusi dan logistik untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur.(W3T3) 4. Meningkatkan kreativitas dan inovasi agar tetap mampu bersaing. (W40T4)

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Hasil SWOT menunjukkan bahwa BUMDes Buduma memiliki kekuatan berupa kedekatan dengan masyarakat, dukungan pemerintah desa, potensi sumber daya lokal, kepercayaan masyarakat, dan harga yang kompetitif. Namun, BUMDes masih menghadapi kelemahan seperti keterbatasan SDM pemasaran, minimnya promosi digital, keterbatasan modal, dan akses pasar yang belum luas. Di sisi eksternal, terdapat peluang berupa perkembangan teknologi digital, dukungan program pemerintah, tren produk lokal, peluang kemitraan, dan potensi pariwisata. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan pasar, perubahan selera konsumen, keterbatasan infrastruktur, ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan fluktuasi harga.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang dapat diterapkan meliputi: (1) strategi SO dengan memanfaatkan potensi lokal dan kepercayaan masyarakat untuk mengembangkan produk serta memperluas pemasaran melalui media digital dan kemitraan; (2) strategi WO dengan meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, memanfaatkan program pemerintah, serta mengembangkan pemasaran berbasis digital; (3) strategi ST dengan mengoptimalkan keunggulan produk lokal dan harga kompetitif untuk menghadapi persaingan serta memperkuat branding; dan (4) strategi WT dengan melakukan diversifikasi usaha, meningkatkan kemandirian, serta memperbaiki sistem pengelolaan dan distribusi untuk meminimalkan risiko.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BUMDes di Desa Buluh Duri berjalan dengan baik melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan sosial berbasis potensi desa. Keberadaan BUMDes terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ditandai dengan mayoritas pendapatan rumah tangga berada di atas UMK (Upah Minimum Kabupaten) serta adanya peningkatan kualitas hidup. Selain itu, strategi pemasaran yang diterapkan dinilai efektif, terutama melalui promosi wisata, pemanfaatan media sosial, dan dukungan terhadap UMKM, sehingga mampu menarik wisatawan dan membuka peluang usaha bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, J., Maswadi, M., & Kusri, N. (2023). Efficiency of Robusta Coffee Supply Chain Performance in Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(4), 538–546. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i4.2976>
- BPS. (2026). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Daerah*.
- Cahyani, E., Guspul, A., & Wijayanti, R. (2019). Analisa Pengaruh BUMDes dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada Bumdes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 32–39.
- Eriyana Yulistia, Serli Nawangsari Rahayu, S. T. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Ekoenzim Eriyana. *Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1), 37–44. <https://dx.doi.org/10.0000/adm>
- Fachrezi, M. A., Febrina, L., Shaumy, S. N., Daniyal, M., Petra, A., Aziz, K., & Ainun, T. N. (2024). Analisis Rantai Pasok Kopi Pada PT Bogor Kopi Indonesia di Bogor. *Jurnal Multidisiplin Dan Akedmik*, 1(3), 308–314.
- Fauzi, D., Purnamasari, U., Wicaksono, S. A., & Maharani, C. (2023). When local customs meet the market: an analysis of coffee value chain in Tebat Benawa customary community, Indonesia. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 21(1). <https://doi.org/10.1080/14735903.2023.2231769>
- Habibah, A., & Siregar, O. M. (2023). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Freelance Generasi Millennial. 2(01), 41–48.

- Hutasuhut, J., Syamsuri, A. R., & Falahi, A. (2023). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Memasarkan Produk Unggulan Lokal. *Jurnal Abdimas ...*, 4(1), 66–77. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/336>
- Ilham, M. (2024). *MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA*.
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Moh. Qadri Lasuib, Asngadi Asngadi, & Harnida Wahyuni Adda. (2023). Strategi Pemasaran Unit Usaha Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Sikara Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 14–30. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1284>
- Nursan, M., & Utama FR, A. F. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726>
- Sari, C. P., Abroor, D. D., Praditya, A. L., Fitriani, A. A. H., Khoiriyah, F. H., Yusianto, H. N., Isnandar, K. A. D., Janah, M., Fawwazzaidan, M. N., Jiwa, M. T. A., Bahrayn, P. M. A., Larasati, R. P., & Yudistira, V. (2024). Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Membangun Perekonomian Desa Jenawi Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3132–3139. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i8.1415>
- Wilujeng, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3624–3634.
- Yopisah, Fadli, & Lisa M.N Puspita. (2024). Strategi Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Bumdes Sari Tani, Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Fairness*, 14(1), 15–32. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33696>